

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PELAJAR TENTANG PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMA NEGERI 1 MANADO

Azriel Elisabeth Toar*, Hilman Adam*, Sulaemana Engkeng*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyuluhan kesehatan adalah upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga dapat melakukan seperti yang diharapkan oleh pelaku penyuluh kesehatan. Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sering menjadi sorotan dewasa ini, khususnya di kalangan remaja, berdasarkan data dari WHO di perkirakan 150.000 remaja di Indonesia terlibat penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan data dari polisi resort Kota Manado menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba meningkat secara terus-menerus dan dari tahun-tahun. Pada tahun 2015 terdapat satu kasus dengan jumlah tersangka tujuh orang dan pada tahun 2016 terdapat delapan tersangka, pada tahun 2017 terdapat sembilan tersangka, pada tahun 2018 terdapat 22 tersangka dan pada awal 2019 terdapat 10 tersangka, maka dari data tersebut dilihat terjadi peningkatan kasus jenis narkoba dari tahun 2015-2018, sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan kasus penyalahgunaan jenis narkoba. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pelajar di SMA Negeri 1 Manado terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan true eksperimen dengan pendekatan one group pre-test post-test. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pelajar kelas XI IPA 7 dan kelas XI IPA 8 dengan jumlah 80 pelajar. Hasil penelitian: Menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pelajar kelompok eksperimen dengan nilai ($p=0,018$) dan tidak ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pelajar kelompok kontrol dengan nilai ($p=0,643$). Kesimpulan: Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan pada pelajar kelompok eksperimen dan tidak terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan pada pelajar kelompok kontrol.

Kata Kunci: Pengetahuan Penyalahgunaan Narkoba

ABSTRACT

Background: Health education is a planned effort to influence others, whether individuals, groups or communities, so that they can do as expected by the health educator. The problem of drug abuse is a problem that is often in the spotlight today, especially among adolescents, based on data from the World Health Organization, it is estimated that 150,000 adolescents in Indonesia are involved in drug abuse. Based on data from the Manado City resort police shows that drug abuse cases are increasing steadily and year after year. In 2015 there were one case with seven suspects and in 2016 there were eight suspects, in 2017 there were nine suspects, in 2018 there were 22 suspects and in early 2019 there were 10 suspects. So from these data seen an increase in cases of drug types from 2015-2018, while in 2019 there was a decrease in cases of drug abuse. Research Objective: To find out the effect of health education on students' knowledge in Manado 1 High School about the dangers of drug abuse. Research method is a quantitative study using experimental groups with one group pre-test post-test approach. The population and sample in this study were students of class XI Natural Sciences 7 and 8 with a total of 80 students. Results: There was an effect of health education on the knowledge of experimental group students with a value ($p = 0.018$) and there was no effect of health education on the knowledge of control group students with a value ($p = 0.643$). Conclusion: There is an effect of health education on experimental group students and there is no effect on health education on control group students.

Keywords: Knowledge, Drug Abuse

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia yang ada di dunia. Kesehatan sangat berpengaruh bagi

manusia karena ketika seseorang sakit, aktifitas terganggu dan bahkan akan mengancam kepada kematian seseorang. Piagam Ottawa untuk promosi kesehatan,

mengatakan bahwa pengertian kesehatan adalah “sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup kesehatan adalah konsep positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penganggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan (Untari, 2017).

Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif Berbahaya lainnya) adalah bahan/ zat/ obat yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/ susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap Narkoba (Azmiyati, 2014).

Berdasarkan data dari polisi resort Kota Manado menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba meningkat secara terus-menerus dan dari tahun-ketahun. Pada tahun 2015 terdapat satu kasus dengan jumlah tersangka tujuh orang dan pada tahun 2016 terdapat delapan tersangka, pada tahun 2017 terdapat sembilan tersangka, pada tahun 2018 terdapat 22 tersangka dan pada awal 2019 terdapat 10 tersangka. Data tersebut dilihat terjadi peningkatan kasus

jenis narkoba dari tahun 2015-2018, sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan kasus penyalahgunaan jenis narkoba. Data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sulawesi Utara, dari empat tahun terakhir, yaitu dari tahun 2015-2019, dari kalangan anak-anak, remaja, sampai orang tua. Jumlah 65 orang penyalahgunaan narkoba, dan kebanyakan menggunakan bahan narkoba jenis sabu-sabu dengan usia 12-40 tahun (Polisi Resort, 2018).

Pada tahun 2015 jumlah penyalahgunaan narkoba adalah sebanyak 33 orang, dan pada tahun 2016 tidak didapati penyalahgunaan narkoba, menurut data yang diperoleh dari BNN Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan pada tahun 2017 jumlah penyalahgunaan narkoba menjadi lebih banyak yaitu 87 orang, dan pada tahun 2018 data terakhir pada bulan maret terjadi peningkatan jumlah penyalahgunaan narkoba dengan jumlah 143 orang. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sampai orang dewasa di Sulawesi Utara dari setiap tahun terus meningkat, (Badan Narkotika Sulawesi Utara, 2018).

Dari hasil pengambilan data di Badan Narkotika Nasional Sulawesi Utara, dengan data yang diperoleh sangat sedikit, dikarenakan belum ada penyidik di Kabupaten Sulawesi Utara, sehingga sangat sulit bagi BNN SULUT untuk mengumpulkan data. Pada kalangan remaja di Sulawesi Utara sangatlah

memprihatinkan di karenakan hampir 70% kalangan remaja di Sulawesi Utara khususnya Kota Manado yang diprediksikan oleh Badan Narkotika Nasional Sulawesi Utara sudah mengalami kasus penyalahgunaan narkoba.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan *tru experimen* dengan pendekatan *one group pre-test post-test*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-November 2019 di SMA Negeri 1 Manado. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa. Instrument yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap karakteristik responden dalam penelitian ini dan variabel pengetahuan dan Analisis Bivariat Menganalisis pengaruh antara variabel bebas sebelum dan setelah diberikan eksperimen dan menggunakan Uji T Paired berpasangan pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai $\alpha=0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar kelas XI IPA 7 dan XI IPA 8 di SMA Negeri 1 Manado yang berjumlah 40 pelajar dengan karakteristik umur yang paling banyak berumur 16 tahun yaitu

sebanyak 77,5% dan untuk karakteristik jenis kelamin paling banyak yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 55%. Menurut Ali dan Asrori (2012) umur remaja di bagi tiga yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja menengah 15-18 tahun dan remaja akhir 18-21 tahun. Dimana pada masa ini remaja mengalami masa transisi (masa peralihan) manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan sosial dan emosional dimana pola pikir mereka masih sangat labil dan keadaa jiwa para remaja tersebut belum stabil sehingga mudah sekali dipengaruhi hal-hal yang negatif sehingga kriteria usia remaja atau siswa merupakan sasaran dari pendidikan yaitu pendidikan kesehatan tentang narkoba.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pelajar Tentang Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 1 Manado

Tabel 1. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pelajar Tentang Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 1 Manado

Kelompok	Mean	T hitung	p value
Kontrol Pre Test-Post Test	0,050	0,467	0,643
Eksperimen Pre Test-Post Test	-0,175	-2,479	0,018

Penelitian yang dilakukan terhadap pelajar di SMA Negeri 1 Manado didapatkan hasil tidak ada pengaruh pada variabel

kontrol/tidak ada perlakuan jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh penyuluhan kesehatan sangat berpengaruh pada pengetahuan pelajar karena berdasarkan hasil dalam penelitian ini pelajar yang tanpa perlakuan masih ada yang belum mengetahui tentang apa itu narkoba sedangkan untuk pelajar yang dilakukan penyuluhan dari tidak tahu menjadi tahu tentang apa itu narkoba karena dengan pengetahuan yang banyak maka individu menjadi lebih berhati-hati dalam menyikapi masalah narkoba. Menurut Sholihah (2014) pengetahuan merupakan aspek kognitif yang diidentifikasi berperan penting dalam penyalahgunaan, karena rendahnya pengetahuan tentang narkoba dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba.

Menurut penelitian yang dilakukan narkoba kini mengintai setiap generasi muda khususnya para pelajar. Masyarakat, keluarga dan sekolah memikul tanggung jawab untuk menjaga para pelajar dari ancaman narkoba. Tempat bermain, rumah dan sekolah harus aman bagi para pelajar. Para pelajar harus dibekali pengetahuan, sekaligus kecakapan untuk menghindari penyalahgunaan narkoba. Informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba harus tersampaikan dengan sangat jelas kepada seluruh remaja khususnya pelajar, bahkan ketika mereka tidak dengan sengaja bermaksud mencari informasi tersebut. Mereka harus dipersiapkan untuk menolak setiap tawaran menggunakan narkoba.

Mampu berkata tidak, memiliki alasan yang tegas dan lugas untuk menolak, dan dapat mengalihkan pembicaraan jika ia dalam situasi tersudutkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2016) pada Remaja narkoba di SMA Santa Carolus Medan didapatkan hasil ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang narkoba di SMA Santa Carolus, peneliti mengatakan perubahan ini terjadi disebabkan oleh faktor-faktor dimana pendidikan kesehatan diberikan secara perorangan, pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media dimana media tersebut memperjelas pesan yang diberikan dan juga dapat membantu mengingat apa yang diajarkan, pada pendidikan kesehatan terdapat hal yang dipersentasikan sama pernyataan yang ada di kuesioner. Hal ini sejalan dengan pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok dan masyarakat dibidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuai yang bermanfaat, bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan sarana pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai (Fitriani, 2011).

Berdasarkan penelitian ini peneliti hanya mengambil variabel pengetahuan karena pengetahuan merupakan langkah awal untuk menentukan sikap dan tindakan pelajar tentang narkoba, jadi mengapa

peneliti tidak mengambil sikap dan tindakan karena sikap dan tindakan dari pelajar yang akan mereka jawab nanti belum tentu sesuai dengan apa yang mereka praktekkan sehingga peneliti hanya mengambil pengetahuan saja untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka tentang narkoba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Tidak terdapat pengaruh pada variabel kontrol/tidak ada perlakuan terhadap pengetahuan pelajar di SMA Negeri 1 Manado
2. Terdapat pengaruh pada variabel eksperimen/ada perlakuan terhadap pengetahuan pelajar SMA Negeri 1 Manado

SARAN

Saran yang dapat disampaikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru-guru diharapkan dapat meningkatkan kegiatan positif bersifat kelompok seperti olahraga dan ekstrakurikuler untuk menambah waktu luang bagi siswa dalam kegiatan yang bermanfaat dalam menghindari perilaku pemakaian narkoba.

2. Bagi para pelajar diharapkan untuk melibatkan diri dalam kegiatan yang positif baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah yang untuk menghindar dari keinginan pemakaian narkoba.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap dan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmiyati, Widya H.C, Oktia W.K, 2014. Gambaran penggunaan napza pada anak jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Diakses pada 04 agustus 2018. <http://journal.unne.ac.id/nju/index.php/kemas/article/download/2841>
- Bambang, 2016. Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang narkoba terhadap pengetahuan remaja tentang narkoba di SMA Santa Carolus Medan. *Jurnal Keperawatan Flora*, (online). Volume IX No. 2 Juli 2016.
- BNN. 2018. Data penyalahgunaan Narkoba di Sulawesi utara.
- Fitriani S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Polisi Resort. 2018. Data Penyalahgunaan Narkoba di Manado.
- Sholihah Q. Efektivitas program P4GN terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. *KEMAS* 2013; 9(1): 153-9.
- Untari I. 2017. *7 Pilar Utama Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Thema Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 22 Tahun 1997 Tentang
Narkotika. (Online)
[https://www.bphn.go.id/data/docu-
ments/97uu022.pdf](https://www.bphn.go.id/data/documents/97uu022.pdf). Diakses 15
September 2018.